Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34644-34650

Pelatihan Pembuatan Jamu Serbuk Instan Dari Jahe (*Zingiber Officinale*) Dan Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Sebagai Minuman Kesehatan Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Karangsari

Risnanda Rafita Puspita Sari[1], Galih Samodra[1], Desy Nawangsari[2]
[1]Program Studi Farmasi, Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
[2]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Falkutas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Corresponding Author: risnandarafitapuspitasari@gmail.com

Published: June , 2026

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *"Pelatihan Pembuatan Jamu Serbuk Instan dari Jahe (Zingiber officinale) dan Kunyit (Curcuma domestica Val.) sebagai Minuman Kesehatan untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Desa Karangsari"* dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal. Desa Karangsari memiliki potensi tanaman jahe dan kunyit yang kaya akan senyawa bioaktif seperti gingerol dan kurkumin yang berkhasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus sehingga dapat menunjang daya tahan tubuh. Kegiatan pelatihan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik pembuatan jamu serbuk instan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, terbukti 100% peserta berada pada kategori pengetahuan baik setelah pelatihan dan mampu mempraktikkan pembuatan jamu secara mandiri. Program ini juga menumbuhkan minat peserta untuk melanjutkan praktik secara berkelanjutan serta membuka peluang pengembangan produk herbal bernilai ekonomis. Meskipun terdapat keterbatasan seperti jumlah alat yang terbatas dan waktu pelatihan yang singkat, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan sekaligus mendorong potensi Desa Karangsari sebagai penghasil produk jamu lokal.

Kata kunci: Jamu serbuk instan, jahe, kunyit, imunomodulator, pengabdian masyarakat.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Desa Karangsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data pemerintah Kabupaten Banyumas, Desa Karangsari memiliki luas wilayah sekitar 121,68 ha dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh sawah (82,82 ha) dan permukiman (30,80 ha). Desa ini beriklim tropis basah dengan suhu rata-rata berkisar antara 21,4°C hingga 30,9°C (BPS Banyumas, 2024). Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan usaha kecil menengah.

Sistem imun yang kuat merupakan salah satu kunci untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Upaya meningkatkan dan mempertahankan daya tahan tubuh dapat dilakukan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, pemenuhan gizi yang seimbang, serta konsumsi suplemen maupun obat herbal (BPOM, 2020). Herbal penunjang imunitas umumnya tersedia dalam bentuk sediaan jadi atau simplisia. (Aldo *et al.*, 2024)

Di negara maju, hampir 80% masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional sebagai alternatif terapi (Abdala *et al.*, 2012; Lee *et al.*, 2019).

Pengobatan tradisional ini memiliki keterkaitan erat dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman yang berfungsi sebagai sumber obat alami. Selain dimanfaatkan sebagai obat. TOGA

juga memiliki peran lain, misalnya sebagai sumber tambahan gizi keluarga, bumbu dapur atau empon-empon, serta sebagai tanaman hias yang memperindah lingkungan (Harjono *et al*., 2017).

Sejak lama, masyarakat telah memanfaatkan obat herbal untuk membantu pengobatan maupun pencegahan penyakit. Berbagai penelitian terkait standardisasi, uji pra-klinik, hingga uji klinik menunjukkan bahwa sejumlah tanaman, seperti sambiloto, temulawak, legundi, jahe, jeruk, dan *Echinace*, berpotensi sebagai imunomodulator (Azimah *et al*., 2015). Secara khusus, jahe (*Zingiber officinale*) dikenal tidak hanya berkhasiat dalam menjaga sistem imun, tetapi juga memiliki efek antioksidan, antiinflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, serta bersifat antimikroba terhadap bakteri maupun jamur (Imo, 2019).

Famili Zingiberaceae merupakan kelompok tanaman yang banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara. Beberapa jenis tanaman obat yang dapat dikonsumsi dan telah terverifikasi melalui hasil kajian ilmiah memiliki aktivitas dalam mendukung sistem kekebalan tubuh, di antaranya kunyit *(Curcuma domestica)* dan jahe *(Zingiber officinale)*. Kedua tanaman ini termasuk dalam *famili Zingiberaceae* dan telah lama digunakan oleh masyarakat, baik sebagai bumbu masakan maupun obat tradisional dengan efek *imunomodulator* (Muhdiah *et al*., 2024).

Jamu instan dalam bentuk serbuk umumnya memiliki rasa pahit, sehingga dalam proses pembuatannya sering ditambahkan pemanis untuk meningkatkan cita rasa. Jamu instan atau serbuk jamu merupakan obat tradisional berbentuk bubuk yang mengandung seluruh bahan tanaman penyusunnya. Produk ini diolah secara tradisional untuk memudahkan konsumsi sekaligus mempertahankan khasiat bahan alami yang digunakan (Yusransyah et al., 2023).Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman masyarakat Desa Karangsari mengenai pemanfaatan obat herbal tradisional dalam bentuk serbuk alami masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, diperlukan program pelatihan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar wawasan dan keterampilan dalam mengolah bahan alami, seperti jahe dan kunyit, dapat lebih berkembang sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh yang aman serta ramah lingkungan. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan melalui praktik langsung pembuatan jamu serbuk dengan menggunakan bahan utama jahe dan kunyit.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan jamu serbuk instan berbahan dasar jahe dan kunyit di Desa Karangsari dengan melibatkan 23 peserta dari ibu-ibu PKK Desa Karangsari pada 18 Agustus 2025. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa Karangsari untuk memperoleh izin pelaksanaan, dilanjutkan dengan skrining peserta di Balai Desa Karangsari guna menentukan sasaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu pengukuran pengetahuan awal peserta menggunakan pretest, pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga daya tahan tubuh serta pemanfaatan jahe dan kunyit sebagai bahan alami untuk minuman kesehatan, demonstrasi pembuatan jamu serbuk instan, praktik langsung secara berkelompok, evaluasi keterampilan peserta, sesi tanya jawab, pembagian souvenir, dan dokumentasi kegiatan. Edukasi disampaikan melalui metode ceramah menggunakan media PowerPoint serta demonstrasi langsung, karena metode penyuluhan ceramah diketahui dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Pada tahap demonstrasi, peserta diperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, yaitu baskom, pisau, talenan, blender, saringan, kompor, gas, wajan, spatula, jahe, kunyit, gula, dan air. Proses pembuatan jamu serbuk dilakukan dengan mencuci dan mengupas 500 gram jahe dan 500 gram kunyit, memotong bahan menjadi ukuran kecil, mencuci kembali, menghaluskan dengan blender menggunakan air secukupnya, menyaring untuk memperoleh ekstrak cair, kemudian memasak ekstrak bersama 1.000 gram gula dan 500 gram air sambil terus diaduk hingga mengental dan membentuk granul, setelah itu api dimatikan dan adonan terus diaduk hingga kering menjadi serbuk. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan setiap tahapan terlaksana sesuai rencana, sedangkan evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta serta melalui observasi praktik langsung untuk menilai keterampilan peserta dalam membuat jamu serbuk instan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Karangsari yang berjarak sekitar 2,7 km dari Universitas Harapan Bangsa dengan waktu tempuh sekitar 6 menit. Rencana tindak lanjut kegiatan meliputi

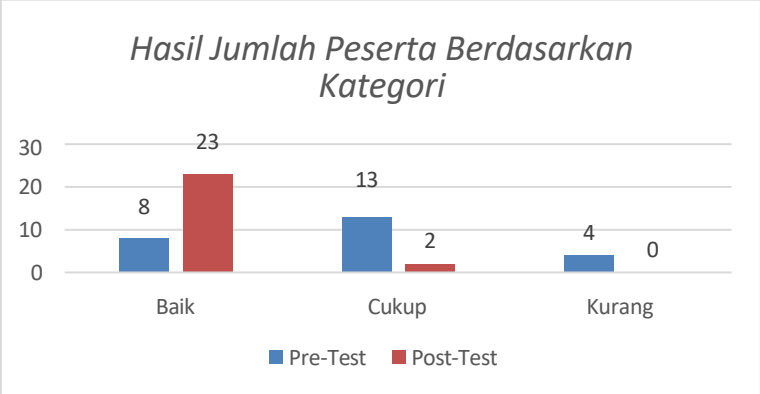
analisis hasil kuesioner dan pemantauan, pengolahan data untuk mengukur keberhasilan program, revisi laporan kegiatan, serta pengurusan luaran berupa publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat dan HaKI booklet pembuatan jamu serbuk instan jahe dan kunyit sebagai minuman kesehatan untuk meningkatkan imunitas tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Karangsari dilakukan secara tatap muka atau berinterksi secara langsung dengan ibu-ibu PKK Desa Karangsari. Kegiatan pertemuan PKK dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Agustus 2025, bertetapan dengan agenda arisan rutin ibu-ibu PKK yang diadakan di kediaman Bu Supi RT. 04/ RW 01. Kedatangan tim pelaksana disambut hangat dan penuh antusias oleh peserta, menciptakan suasana akrab sekaligus mempererat hubungan antara tim dengan ibu-ibu PKK Desa Karangsari. Setelah tiba di lokasi, tim pelaksana segera melakukan persiapan kegiatan, dan acara dimulai pukul 16.00 WIB dengan rangkaian kegiatan awal berupa pengisian daftar hadir, pelaksanaan *pre-test* kuesioner pengetehuan, serta persiapan penyuluhan dan demonstrasi.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan praktik, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner awal *(Pre-Test)* untuk menilai tingkat pengetahuan mereka tentang jamu serbuk instan jahe dan kunyit sebagai minuman kesehatan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Hasil pre-test menunjukan bahwa sebagaian besar peserta belum memiliki pemahaman yang optimal. Dari 25 peserta, sebanyak 13 peserta berada pada kategori "cukup", 8 peserta berada pada kategori "baik", dan 4 peserta berada pada kategori "kurang". Hal tersebut menunjukan bahwa pengetahuan awal masyarakat Desa Karangsari mengenai jamu serbuk instan dari jahe *(Zingiber Officinale)* dan kunyit *(Curcuma Domestica Val.)* masih terbatas. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dan pembuatan jamu serbuk instan dilakukan, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa perubahan signifikan, dimana 23 peserta berada pada kategori "Baik", 2 peserta berada pada kategori "Cukup", dan tidak ada lagi yang berada pada kategori "Kurang". Adapun diagram hasil *pre-test* dan *post-test* pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Hasil *Pre-Test dan Post-Test*

Perbedaan hasil pre-test dan post-test ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pembuatan berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta. Kegiatan pengabdiaan kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ini merupakan upaya peningkatan sisitem imun dan pemanfaatan jahe dan kunyit dengan membuat sediaan herbal serbuk yang dapat menjadi produk atau dikonsumsi langsung oleh masyarakat yang hadir telah dilaksanakan dengan lancar dan baik. Jahe diketahui dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, analgetik, dan antivirus (Sari & Nasuha, 2021).



Gambar 2 Demonstrasi Pembuatan Jamu Serbuk

Tahapan pembuatan jamu serbuk instan meliputi persiapan bahan, pembersihan dan pengirisan bahan jahe dan kunyit, proses penghalusan semua bahan menggunakan blender atau alat penghalus lainnya, lalu di peras menggunakan kain bersih, kemudian pencampuran dengan bahan tambahan pemanis alami yaitu menggunakan gula pasir. Selama praktik, peserta tampak antusias karena sebagian besar baru pertama kali membuat jamu serbuk instan secara mandiri. Jamu serbuk instan memiliki aroma khas rempah jahe dan kunyit, serta memberikan manfaat untuk menjaga daya tahan tubuh.

Pembahasan

Ramuan herbal empon-empon berpotensi sebagai minuman penunjang daya tahan tubuh karena tersusun atas berbagai bahan herbal seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma Domestica Val.*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), yang diketahui mengandung senyawa bioaktif bermanfaat (Wahyuningsih & Widiyastuti, 2019). Jahe secara luas dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional berkat kandungan minyak atsiri dan senyawa aktifnya yang bersifat antiinflamasi serta antioksidan, sehingga berperan dalam pencegahan dan penanganan berbagai penyakit. Kunyit memiliki sifat antibiotik alami yang berfungsi mendukung kesehatan sistem pencernaan dan memperbaiki fungsi usus. Ketiga bahan tersebut mengandung kurkumin, yaitu senyawa bioaktif yang memiliki aktivitas antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus, sehingga berperan penting dalam meningkatkan sistem imun, terutama untuk menjaga kesehatan selama masa pandemi (Kusumo, 2020).

Hasil pre test dan post test menujukan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Sebelum diberikan penyuluhan, nilai terendah berada pada kategori kurang dengan skor 13, sementara setelah kegiatan penyampaian materi seluruh 23 peserta berada pada kategori baik (100%) dengan nilai terendah 60. Hal ini menunjukan bahwa penyampaian materi menggunakan metode ceramah, media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta dalam membuat jamu serbuk instan juga dalam kategori baik. Berdasarkan kuesioner keterampilan, seluruh peserta berada dalam kategori baik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Hasil ini mengindikasikan bahwa ibu-ibu PKK Desa Karangsari tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan pembuatan jamu serbuk instan secara mandiri.

Jamu serbuk instan berbahan jahe (*Zingiber officinale*) dan kunyit (*Curcuma longa*) memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berperan penting dalam meningkatkan imunitas tubuh. Jahe mengandung gingerol, shogaol, dan minyak atsiri yang bersifat antioksidan, antiinflamasi, serta memiliki aktivitas antibakteri dan antivirus sehingga dapat membantu melindungi tubuh dari infeksi serta meningkatkan metabolisme (Rahmawati & Nurjanah, 2020). Sementara itu, kunyit mengandung kurkumin yang juga berperan sebagai antioksidan kuat, antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus, serta mendukung kesehatan pencernaan dan hati yang berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh (Sari & Wulandari, 2021). Kombinasi jahe dan kunyit dalam bentuk jamu serbuk instan tidak hanya memudahkan konsumsi, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan, terutama dalam memperkuat sistem imun secara alami.

Kegiatan monitoring dilakukan sebagai bentuk data pendukung. Hasil monitoring dari 25 peserta sebagai peserta dan 13 (50%) peserta menyatakan berminat melanjutkan praktik pembuatan jamu serbuk instan jahe dan kunyit secara mandiri sedangkan 12 (50%) belum melakukan pembuatan jamu serbuk instan secara mandiri dengan alasan kesibukan dan belum ada waktu luang, hasil ini memberikan data tambahan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi Peserta pelatihan menunjukkan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan praktik pembuatan jamu serbuk instan secara mandiri di luar kegiatan pelatihan, sebagai bentuk penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan ini tidak lepas dari dukungan media pembelajaran yang disediakan, seperti booklet sebagai panduan tertulis yang mudah diakses.



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Peserta

Dari seluruh peserta yang mengisi kuesioner dan mengikuti pelatihan dari 25 peserta (13%) berpendidikan SD, (7%) berpendidikan SMP, (3%) berpendidikan SMA, (2%) berpendidikan SMK. Data ini menunjukan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan dasar, sementara jumlah yang melanjukan ke tingkat pendidikan menengah masih relatif rendah. Perbedaan tingkat pendidikan ini secara teori dapat mempengaruhi daya tangkap peserta terhadap materi, namun hasil kegiatan menunjukan bahwa seluruh peserta mampu memahami dan mempraktikan pembuatan jamu serbuk instan jahe dan kunyit dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa metode ceramah sederhana yang dipadukan dengan demonstrasi, booklet untuk menyampaikan informasi kesehatan pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan jumlah alat yang menyebabkan tidak semua peserta dapat melakukan praktik secara langsung, waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga kesempatan untuk berdiskusi menjadi terbatas Keterbatasan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan PKM berikutnya, memperpanjang masa simpan produk jamu serbuk instan, menambah jumlah alat praktik, serta memperluas cakupan peserta yang terlibat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini berhasil mencapai sasaran utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat masyarakat dalam membuat jamu serbuk instan jahe dan kunyit untuk meningkatkan imunitas tubuh. Selain memberikan manfaat praktis bagi peserta, program ini juga berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat untuk lebih memilih solusi kesehatan yang aman dan ramah lingkungan.

Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan benar-benar tercapai serta untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Monitoring dilaksanakan 1 kali, yaitu 3 hari setelah kegiatan pelatihan.

Hasil monitoring pada pertemuan 3 hari setelah pelatihan, pemantauan mendapatkan 50% peserta berminat untuk melanjutkan praktik pembuatan jamu serbuk instan jahe dan kunyit secara berkelanjutan. Masa penyimpanan jamu serbuk instan jahe dan kunyit yaitu umumnya 6–12 bulan tergantung kadar air dan jenis kemasan.

Berdasarkan hasil monitoring, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta, khususnya dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan. Selain itu, program ini juga berhasil

menumbuhkan minat dan motivasi peserta untuk melanjutkan penerapan keterampilan secara mandiri, sehingga diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan manfaat jangka panjang. Keberadaan media pendukung berupa booklet sebagai panduan tertulis terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan, karena memudahkan peserta untuk mempelajari kembali materi secara mandiri. Media ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga menjadi sarana penting dalam mendukung kesinambungan program dan memperluas dampaknya di masyarakat.

Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang cukup singkat sehingga tidak memungkinkan pada saat penyampaian materi secara mendalam.
2. Beberapa peserta belum terbiasa mengikuti pelatihan berbasis praktik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pembuatan jamu serbuk instan berbahan dasar jahe dan kunyit di Desa Karangsari telah terlaksana dengan baik serta berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengolah tanaman herbal menjadi minuman kesehatan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan kesehatan masyarakat, membuka peluang usaha berbasis herbal alami, serta mendukung pemanfaatan potensi lokal dan kemandirian ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Karangsari, diharapkan dapat terus mempraktikkan keterampilan pembuatan jamu serbuk instan secara mandiri dan mengembangkan produk tersebut sebagai peluang usaha. Pemerintah Desa Karangsari juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan fasilitas, alat produksi, serta pelatihan lanjutan untuk memperluas keterampilan masyarakat dalam pengolahan herbal. Selain itu, Universitas Harapan Bangsa dapat menjadikan kegiatan ini sebagai dasar pengembangan program pengabdian selanjutnya serta memperluas penelitian dan publikasi mengenai pengolahan tanaman herbal lokal. Bagi penyelenggara PKM selanjutnya, perlu dipertimbangkan penyediaan jumlah alat yang lebih memadai, penambahan durasi pelatihan agar kegiatan diskusi dan praktik dapat berlangsung lebih optimal, serta pengembangan inovasi produk, seperti penggunaan bahan pengawet alami, untuk memperpanjang daya simpan jamu serbuk instan.

REFERENSI

Aldo Savero, M., Tanwirul Huda, M., Istiqomah, N., & Amalia, P. (2024). Rimpang jahe (*Zingiber officinale*) sebagai peningkat daya imun tubuh di lingkungan Desa Pujo Rahayu Kecamatan Negeri Katon Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati, 7*(2), 204–212.

Azimah, D., Wahyono, Y., Santosa, D., & Setyowati, E. P. (2015). Efek imunomodulator dari kombinasi ekstrak etanol herbal sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm. f.) Nees) dan rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) terhadap proliferasi sel limfosit mencit Balb/c secara in vitro. *Traditional Medicine Journal, 21*(3), 2015.

Aji Ramansyah, B., Johani, J., Khairul Wafa, M., & Hasuna, K. (2024). Pelatihan ibu PKK pada pembuatan sediaan serbuk herbal jahe (*Zingiber officinale*) dan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai peningkat imunitas tubuh dan pencegahan stunting di Desa Janggi Kecamatan Karau Kuala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5*(1), 916–921. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2834

Fauziah, S. N. (2023). Penyuluhan pembuatan sediaan serbuk herbal jahe (*Zingiber officinale*) sebagai imunomodulator. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(2), 1229–1240.

Herlina, Yakin, A., & Mandra. (2024). Persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional dalam meningkatkan pola konsumsi masyarakat di Lombok. *Journal of Innovation Research and Knowledge, 4*.

Imo, C. (2019). Medicinal properties of ginger and garlic: A review. *Current Trends in Biomedical Engineering & Biosciences, 18*(2). https://doi.org/10.19080/ctbeb.2019.18.555985

Mela, E., Fadhillah, N., & Mustaufik, M. (2020). Gula kelapa kristal dan potensi pemanfaatannya pada produk minuman. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. https://doi.org/10.30595/agritech.v22i1.7059

Muhdiah, M., Lestari, S., Safitri, L., Cahyani, C., Febriani, A., Andini, A., Berlian, Rahmawati, I., & Nurjanah, N. (2020). Potensi jahe (*Zingiber officinale*) sebagai obat tradisional untuk kesehatan. *Jurnal Ilmiah Farmasi, 9*(2), 45–53.

Nawangsari, D., Khamdiyah, P., & Kurniasih, I. (2023). Uji Stabilitas dan Uji Iritasi Lotion Esktrak Daun Sirih dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, *6*(2), 370–380. https://doi.org/10.36490/jps.v6i2.637

Rosadi, J. S., Nurwahid, H., Muhammad, F., Putra, A., & Tridayanti. (2023). Inovasi minuman jamu milenial dari bahan rempah. *Community Development Journal, 4*(2), 4990–4993.

Samodra, G., Alfathani, N. F., & Octaviani, P. (2023). Uji aktivitas antioksidan ekstrak etanol kombinasi daun kersen (*Muntingia calabura* L.) dan daun kelor (*Moringa oleifera* L)

Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan zat gizi, fitokimia, dan aktivitas farmakologis pada jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science, 1*(2), 11–18.

Sari, P., & Wulandari, R. (2021). Kandungan kurkumin pada kunyit (*Curcuma longa*) dan pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional. *Jurnal Kesehatan Herbal Indonesia, 5*(1), 12–20.

Pratiwi, T. D., Sunarto, Setyazi, G., Apriana, Salwa, K. S. A., & Wahyuningsi, N. (2024). Pendampingan pengujian kualitas air minum dalam kemasan (AMDK), air sumur, dan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Vokasional Agribisnis, 1*(1), 19–25.

Yusransyah, Y., Stiani, N. S., Fathiyati, F., Rachman, S. N., Halimatusyadiah, L., Endah, E., Ismiyati, R., Harpan, A., & Pertiwi, M. (2023). Pelatihan pembuatan jamu instan pada masyarakat di Desa Kemanisan Kecamatan Curug Serang sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita, 3*(1), 84–94. https://doi.org/10.33759/asta.v3i1.366